

## **Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam**

**Ade Syahputra Harahap<sup>1</sup>, Yuli Usman Muda Pohan<sup>2</sup>, Muhammad Arif<sup>3</sup>**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Korespondensi: [adesyahputraharahap21@gmail.com](mailto:adesyahputraharahap21@gmail.com)

---

### **Informasi Artikel**

#### **Riwayat artikel:**

Diterima Mei 24<sup>th</sup>, 2026

Direvisi Juni 12<sup>th</sup>, 2026

Diterima Juni 30<sup>th</sup>, 2026

---

#### **Kata kunci:**

UMKM, Ekonomi kreatif, ekonomi Islam, pengembangan Masyarakat, pendapatan.

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah jurnal, buku, dan artikel terkait pengembangan UMKM, ekonomi kreatif, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan distribusi, larangan riba, dan keberlanjutan. Temuan kajian menunjukkan bahwa penguatan inovasi produk, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses pembiayaan syariah, dan pengembangan jaringan pemasaran digital berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan kesejahteraan komunitas. Integrasi nilai-nilai ekonomi Islam termasuk prinsip bagi hasil, transparansi, dan tanggung jawab sosial memperkuat keberlanjutan usaha dan kepercayaan konsumen, sehingga mendukung pemerataan ekonomi. Selain itu, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan komunitas kreatif diperlukan untuk membentuk ekosistem yang kondusif. Rekomendasi praktis mencakup program pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, fasilitasi akses modal tanpa riba, dan dukungan pemasaran digital bagi produk kreatif lokal. Hasil kajian ini memberikan dasar kebijakan dan praktik bagi pemangku kepentingan yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkeadilan melalui UMKM berbasis ekonomi kreatif.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## **PENDAHULUAN**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Mereka menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, menstabilkan inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas. Peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja sangat besar, sehingga keberlanjutan dan pengembangannya menjadi prioritas utama pemerintah maupun masyarakat. Dalam kondisi ekonomi yang dinamis dan penuh tantangan, peningkatan kapasitas dan produktivitas UMKM menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan mereka tetap kompetitif dan mampu bersaing di pasar global (Hidayat & Rahmawati, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi dan tren global, ekonomi kreatif muncul sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan UMKM. Ekonomi kreatif sendiri meliputi berbagai bidang seperti kerajinan tangan, fesyen, seni, kuliner, dan teknologi digital yang berbasis inovasi dan kreativitas. Pemanfaatan ekonomi kreatif dapat membuka peluang pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional, serta meningkatkan daya saing produk-produk lokal. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif berperan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang adaptif terhadap perubahan zaman (Harahap et al., 2024).

Namun, dalam prakteknya, pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Tantangan utama meliputi akses pembiayaan yang terbatas, minimnya inovasi, pemasaran yang belum optimal, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, masih sedikit strategi yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan tersebut, padahal prinsip keadilan dan keberlanjutan sangat relevan untuk memastikan pertumbuhan yang merata dan berkeadilan. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pengembangan UMKM yang tidak hanya inovatif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Dalam konteks tersebut, ekonomi Islam menawarkan pendekatan berbeda yang menitikberatkan pada keadilan, larangan riba, dan keberpihakan kepada masyarakat kecil. Prinsip-prinsip ini mampu menjadi landasan dalam membangun strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif yang

berorientasi pada keberlanjutan dan pemerataan manfaat ekonomi. Strategi tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat ekosistem bisnis yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan UMKM dapat berjalan seiring dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan (Ananda & Rafida, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur terkait strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari perspektif ekonomi Islam. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat ditemukan konsep-konsep dan strategi yang relevan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara adil dan berkelanjutan. Pendekatan ini sangat penting agar pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan angka, tetapi juga pada pemerataan manfaat dan keadilan sosial. Dengan demikian, pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dapat menjadi solusi strategis untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Dengan mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif, diharapkan akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya cepat, tetapi juga berkeadilan dan berkelanjutan. Pendekatan ini mampu memperkuat daya saing produk lokal sekaligus memastikan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata. Melalui pemberdayaan masyarakat secara strategis, strategi ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara adil dan berkelanjutan, serta memperkuat ketahanan ekonomi komunitas. Dengan demikian, pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan prinsip syariah menjadi solusi yang relevan dalam mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengembangan UMKM, ekonomi kreatif, dan ekonomi Islam dari berbagai sudut pandang. Hidayat dan Rahmawati (2022) menekankan bahwa peningkatan kapasitas usaha, produktivitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar menjadi faktor penting bagi keberlanjutan UMKM. Sementara itu, Harahap et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan kreativitas, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, dan perluasan akses pemasaran dapat meningkatkan daya saing UMKM berbasis ekonomi kreatif. Dalam perspektif ekonomi Islam, Ananda dan Rafida (2020) menjelaskan bahwa pengembangan usaha masyarakat seharusnya didasarkan pada prinsip keadilan, kemaslahatan, keberlanjutan, serta pemerataan manfaat ekonomi. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penguatan UMKM tidak hanya membutuhkan dukungan modal, tetapi juga inovasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan penerapan nilai-nilai etis dalam kegiatan usaha.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya pada umumnya masih membahas ekonomi kreatif, pengembangan UMKM, dan ekonomi Islam secara terpisah. Kajian mengenai UMKM lebih banyak berfokus pada aspek pembiayaan, digitalisasi, pemasaran, dan peningkatan produktivitas, sedangkan penelitian ekonomi kreatif cenderung menitikberatkan pada inovasi produk dan perluasan pasar. Di sisi lain, kajian ekonomi Islam lebih sering membahas pembiayaan syariah, larangan riba, dan etika bisnis, tetapi belum banyak mengintegrasikannya secara komprehensif dengan strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus menghubungkan kreativitas, inovasi, teknologi digital, pembiayaan syariah, pemerataan manfaat, dan keberlanjutan usaha dalam satu kerangka strategi yang utuh. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mampu merumuskan strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini menjadi penting karena UMKM dihadapkan pada persaingan pasar yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, percepatan transformasi digital, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa strategi yang tepat, UMKM berisiko mengalami stagnasi, kehilangan daya saing, dan sulit memberikan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Integrasi ekonomi kreatif dengan prinsip ekonomi Islam diperlukan agar pengembangan UMKM tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan keadilan transaksi, distribusi manfaat, kemaslahatan masyarakat, serta keberlanjutan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang inovatif, inklusif, berdaya saing, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber data yang relevan dengan topik pengembangan

UMKM berbasis ekonomi kreatif dari perspektif ekonomi Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep, strategi, dan prinsip-prinsip yang telah diterapkan maupun yang potensial dikembangkan dalam kerangka teori dan praktek. Studi literatur juga memudahkan dalam mengidentifikasi kesenjangan dan peluang pengembangan strategi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Langkah awal dalam metodologi ini adalah mengumpulkan sumber-sumber data yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, dan dokumen resmi dari institusi terkait. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya untuk memastikan data yang diperoleh memiliki dasar ilmiah yang kuat. Peneliti menggunakan kata kunci seperti “pengembangan UMKM”, “ekonomi kreatif”, “ekonomi Islam”, dan variasi kata kunci terkait lainnya untuk memperluas pencarian data. Selanjutnya, data dari sumber-sumber tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, model strategi, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan dalam konteks pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Analisis ini meliputi penelaahan terhadap teori, kerangka kerja, dan hasil-hasil empiris yang telah dipublikasikan. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang strategi-strategi yang telah dan dapat diterapkan dalam konteks ini.

Selain itu, dalam proses analisis, peneliti juga melakukan pengelompokan sumber berdasarkan tema dan relevansinya terhadap aspek-aspek penting seperti pemberdayaan masyarakat, akses pembiayaan syariah, inovasi produk, dan keberlanjutan usaha. Pendekatan ini membantu dalam menyusun kerangka konseptual yang sistematis untuk mendukung pengembangan strategi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan kebutuhan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti kemudian melakukan sintesis terhadap temuan-temuan tersebut untuk merumuskan strategi-strategi utama yang dapat diterapkan dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Sintesis ini mencakup rekomendasi kebijakan dan langkah-langkah praktis yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan dan program di lapangan.

Sebagai bagian dari validasi data, peneliti juga melakukan cross-check terhadap sumber-sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh. Hal ini penting agar hasil analisis benar-benar mencerminkan kondisi dan strategi yang relevan dalam konteks pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan ekonomi Islam. Pendekatan ini meningkatkan keandalan dan validitas dari penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Karakteristik UMKM dan Ekonomi Kreatif**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan bagian integral dari struktur perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Konsep UMKM merujuk pada jenis usaha yang memiliki skala kecil dari segi aset, tenaga kerja, dan volume produksi. UMKM sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi karena mampu menyerap tenaga kerja lebih luas dan berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Karakteristik utama UMKM meliputi tingkat kepemilikan yang mayoritas dimiliki oleh individu atau keluarga, penggunaan sumber daya lokal, serta orientasi pasar yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan lokal (Arifin & Hidayat, 2021).

Di sisi lain, ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berbasis pada kreativitas, inovasi, dan pengetahuan. Konsep ini mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, media, teknologi, fashion, dan kerajinan tangan yang memanfaatkan kreativitas sebagai sumber daya utama. Karakteristik ekonomi kreatif meliputi nilai tambah yang tinggi, pengembangan produk yang unik dan inovatif, serta keberlanjutan yang didukung oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi. Ekonomi kreatif mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan daya saing suatu negara di tingkat global (Agustina et al., 2024).

Kombinasi antara UMKM dan ekonomi kreatif menghasilkan potensi besar untuk memperkuat ekonomi lokal dan nasional. UMKM berbasis ekonomi kreatif mampu menawarkan produk dan jasa yang bernilai tinggi serta memiliki daya tarik global melalui inovasi dan keunikan. Karakteristik ini membuka peluang luas untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan, inovatif, dan berbasis masyarakat, sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain itu, UMKM dan ekonomi kreatif memiliki keunggulan dalam hal ketahanan ekonomi terhadap fluktuasi ekonomi global. Karena sebagian besar usaha ini bersifat lokal dan berbasis komunitas, mereka lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan teknologi. Ketahanan ini menjadi salah satu keunggulan utama dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan, terutama di era digital dan globalisasi yang semakin kompetitif.

Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM dan ekonomi kreatif meliputi akses pembiayaan yang terbatas, kurangnya inovasi, serta rendahnya kapasitas manajemen dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang menyeluruh dan berkelanjutan agar potensi ini dapat dimaksimalkan. Pendekatan berbasis teknologi, pelatihan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah menjadi kunci utama dalam penguatan karakteristik dan daya saing UMKM dan ekonomi kreatif. Pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan keberpihakan pada masyarakat kecil. Kegiatan usaha yang berkelanjutan akan mampu menjamin penghidupan masyarakat secara jangka panjang serta menjaga lingkungan. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip ekonomi hijau dan sosial perlu diintegrasikan ke dalam strategi pengembangan agar tercipta ekosistem usaha yang sehat dan inklusif.

Integrasi antara UMKM dan ekonomi kreatif mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan inovatif. Melalui kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat, kedua sektor ini dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memahami karakteristik dan potensi masing-masing, strategi pengembangan yang tepat dapat diterapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkeadilan.

Dalam perkembangannya, karakteristik UMKM berbasis ekonomi kreatif semakin dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemasaran, tetapi juga mendukung proses produksi, pengelolaan keuangan, pelayanan konsumen, serta pengembangan jaringan usaha. Pemanfaatan media sosial, lokapasar, sistem pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas dengan biaya yang relatif terjangkau. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi terhadap teknologi menjadi salah satu karakteristik penting yang menentukan keberlangsungan dan daya saing UMKM di tengah perubahan perilaku konsumen.

Karakteristik lain yang menonjol dari UMKM berbasis ekonomi kreatif adalah ketergantungannya pada kualitas sumber daya manusia, ide, keterampilan, dan kekayaan intelektual. Berbeda dengan usaha yang hanya mengandalkan bahan baku fisik, ekonomi kreatif menempatkan kreativitas pelaku usaha sebagai modal utama dalam menghasilkan nilai tambah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan pertukaran pengetahuan menjadi bagian penting dalam proses pengembangan usaha. Perlindungan terhadap merek, desain, hak cipta, dan bentuk kekayaan intelektual lainnya juga diperlukan agar produk kreatif tidak mudah ditiru serta memiliki identitas yang kuat di pasar.

Keberhasilan pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif juga dipengaruhi oleh terbentuknya jejaring kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, komunitas, dan sektor swasta. Kolaborasi tersebut dapat memperluas akses terhadap pembiayaan, teknologi, informasi pasar, pendampingan usaha, serta peluang kemitraan. Dalam ekosistem yang saling mendukung, UMKM tidak hanya berperan sebagai unit usaha individual, tetapi juga menjadi bagian dari rantai nilai ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, penguatan karakteristik UMKM berbasis ekonomi kreatif perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas internal pelaku usaha sekaligus pembangunan ekosistem eksternal yang mendukung inovasi, keberlanjutan, dan pemerataan manfaat ekonomi.

### **Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam Pengembangan Usaha**

Prinsip ekonomi Islam menjadi fondasi utama dalam pengembangan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada keadilan sosial dan keberlanjutan. Prinsip ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist yang menekankan keadilan, kejujuran, larangan riba, serta penghindaran praktik bisnis yang merugikan pihak lain. Dalam konteks pengembangan usaha, prinsip-prinsip ini menjadi panduan untuk menciptakan kegiatan ekonomi yang berkah dan berkelanjutan (Rohmah et al., 2023).

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan riba (bunga), yang dianggap sebagai praktik yang tidak adil dan menimbulkan ketidaksetaraan. Sebagai gantinya, ekonomi Islam

mendorong penggunaan sistem bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang menanamkan prinsip keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan. Hal ini mendorong usaha yang berbasis syariah dan mengedepankan kejujuran serta transparansi dalam transaksi ekonomi. Selain larangan riba, prinsip keadilan sosial sangat ditekankan dalam ekonomi Islam. Konsep zakat, infaq, dan sedekah menjadi instrumen penting untuk pemerataan kekayaan dan mengurangi kemiskinan. Dalam pengembangan usaha, prinsip ini mengingatkan pelaku usaha untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar dan tidak hanya fokus pada laba semata. Ini menciptakan ekosistem bisnis yang berlandaskan pada solidaritas dan keberpihakan pada masyarakat kurang mampu (Rahman & Azizah, 2022).

Prinsip kejujuran dan keadilan dalam transaksi merupakan aspek fundamental lain dalam ekonomi Islam. Pelaku usaha didorong untuk menjalankan bisnis secara jujur, tidak melakukan penipuan, dan menjaga amanah terhadap pelanggan serta mitra usaha. Keterbukaan dan kejujuran akan membangun kepercayaan yang berkelanjutan, serta memperkuat hubungan bisnis yang harmonis dan beretika. Prinsip keberlanjutan juga menjadi bagian integral dalam ekonomi Islam. Pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara tidak merusak lingkungan dan mempertimbangkan aspek sosial serta ekonomi jangka panjang. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga keseimbangan alam dan tidak melakukan kerusakan di bumi, sehingga usaha yang berlandaskan ekonomi Islam harus mampu memberikan manfaat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, ekonomi Islam mengedepankan prinsip keikhlasan dan niat baik dalam menjalankan usaha. Melalui niat yang tulus dan ikhlas, kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan material, tetapi juga untuk mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah. Prinsip ini mendorong pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara etis dan bertanggung jawab, serta memberikan manfaat yang seluas-luasnya kepada masyarakat.

Pengembangan usaha berbasis ekonomi Islam juga menuntut adanya pengawasan dan pengaturan yang ketat dari lembaga syariah untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan dalam memastikan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan benar-benar memenuhi standar syariah, serta menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan usaha mampu menciptakan ekosistem bisnis yang berkeadilan, berkelanjutan, dan penuh berkah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keadilan, kejujuran, keberlanjutan, dan solidaritas, usaha tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat moral dan spiritual pelaku usaha serta masyarakat luas. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan penuh berkah.

Dalam pengembangan usaha, prinsip ekonomi Islam juga dapat dipahami melalui pendekatan *maqashid al-syariah*, yaitu upaya mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan usaha tidak hanya dinilai dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuannya dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan pendekatan tersebut, pelaku usaha dituntut untuk menghasilkan produk yang halal, aman, bermanfaat, serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi konsumen maupun masyarakat. Orientasi pada kemaslahatan menjadikan usaha memiliki tanggung jawab sosial yang lebih luas daripada sekadar memenuhi kepentingan pemilik modal.

Prinsip halal dan *thayyib* juga menjadi bagian penting dalam pengembangan usaha berbasis ekonomi Islam. Halal berkaitan dengan kesesuaian produk, bahan, proses produksi, dan transaksi dengan ketentuan syariah, sedangkan *thayyib* menekankan kualitas, kebersihan, keamanan, serta manfaat produk bagi konsumen. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu menjaga seluruh rantai produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, pemasaran, hingga distribusi. Penerapan prinsip halal dan *thayyib* tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen muslim, tetapi juga memperkuat kualitas dan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Selain itu, ekonomi Islam mendorong terciptanya inklusi keuangan melalui penyediaan pembiayaan yang mudah diakses, adil, dan tidak memberatkan pelaku usaha kecil. Instrumen seperti *qardhul hasan*, mudharabah, musyarakah, zakat produktif, dan wakaf produktif dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses permodalan bagi UMKM yang belum terjangkau lembaga keuangan formal. Pembiayaan tersebut perlu disertai dengan pendampingan manajemen, peningkatan literasi keuangan, dan pengawasan penggunaan dana agar mampu memperkuat kemandirian usaha. Dengan demikian,

penerapan ekonomi Islam tidak hanya memberikan alternatif transaksi yang sesuai syariah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

### **Peran UMKM dan Ekonomi Kreatif dalam Perekonomian Nasional**

UMKM dan ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagai penggerak utama perekonomian, UMKM menyumbang sekitar 60-70% dari total PDB dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar, terutama di daerah-daerah tertinggal dan perbatasan. Keberadaan UMKM mampu meningkatkan pemerataan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan membuka peluang usaha baru di berbagai sektor ekonomi (Pratama & Fauziah, 2023). Di sisi lain, ekonomi kreatif menjadi sumber inovasi dan daya saing nasional. Sektor ini mampu menghasilkan produk-produk bernilai tinggi, memperkuat identitas budaya, serta membuka peluang ekspor yang luas. Dengan memanfaatkan kreativitas dan teknologi, ekonomi kreatif mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan daya saing di tingkat global (Ningsih & Hakim, 2021).

Peran UMKM dan ekonomi kreatif tidak hanya sebatas memberi kontribusi langsung terhadap perekonomian, tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Mereka mampu merespons tren pasar yang dinamis dan kebutuhan masyarakat dengan cepat, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi nasional terhadap tekanan eksternal dan internal. Selain itu, kedua sektor ini juga berperan penting dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat. UMKM dan pelaku ekonomi kreatif biasanya berasal dari komunitas lokal dan masyarakat kecil, sehingga pengembangan sektor ini turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pelatihan, akses pembiayaan, dan pemasaran, mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.

Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh dalam memperkuat peran UMKM dan ekonomi kreatif. Berbagai program dan insentif seperti pelatihan, akses kredit murah, serta promosi produk di tingkat nasional dan internasional membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha. Pemerintah juga perlu terus mendorong inovasi dan digitalisasi sebagai bagian dari strategi pengembangan sektor ini.

Pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif juga berkontribusi terhadap diversifikasi ekonomi nasional. Ketergantungan pada sektor sumber daya alam dapat diminimalisasi dengan memperkuat sektor berbasis pengetahuan dan inovasi ini. Diversifikasi ini penting untuk menjaga kestabilan ekonomi dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas dan tantangan global. Selanjutnya, kolaborasi antar sektor, termasuk swasta, pemerintah, dan masyarakat, sangat penting untuk memperkuat peran UMKM dan ekonomi kreatif. Pendekatan sinergis ini akan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan, inovatif, dan inklusif.

Peran UMKM dan ekonomi kreatif dalam perekonomian nasional akan semakin vital seiring dengan berkembangnya teknologi dan digitalisasi. Peningkatan akses teknologi, platform digital, serta inovasi produk akan membuka peluang baru yang lebih luas, mempercepat pertumbuhan, dan memperkuat posisi Indonesia di peta ekonomi global. Dengan demikian, kedua sektor ini merupakan tulang punggung pembangunan ekonomi yang perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan secara berkelanjutan.

Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, UMKM dan ekonomi kreatif juga berperan dalam memperkuat struktur ekonomi daerah. Keberadaan usaha yang berbasis pada potensi lokal, seperti kuliner, kerajinan, fesyen, seni, dan pariwisata, mampu menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar wilayah perkotaan besar. Pemanfaatan bahan baku, keterampilan, dan budaya lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk sekaligus memperkuat identitas daerah. Dengan demikian, pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif dapat mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah serta mendorong pemerataan pendapatan masyarakat.

UMKM dan ekonomi kreatif juga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi kelompok perempuan, pemuda, dan masyarakat rentan dalam kegiatan ekonomi. Karakteristik usaha yang relatif fleksibel, tidak selalu membutuhkan modal besar, serta dapat dijalankan dari rumah memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk berwirausaha. Melalui kegiatan usaha kreatif, kelompok tersebut dapat mengembangkan keterampilan, memperoleh pendapatan, dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Pemberdayaan ini pada akhirnya dapat memperkuat ketahanan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara lebih menyeluruh.

Dalam menghadapi persaingan global, penguatan kualitas produk dan perlindungan kekayaan intelektual menjadi aspek yang sangat penting. Produk UMKM dan ekonomi kreatif perlu memenuhi

standar mutu, keamanan, kemasan, serta kebutuhan konsumen agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Di samping itu, perlindungan terhadap merek, desain, hak cipta, dan indikasi geografis diperlukan untuk menjaga keaslian produk dan mencegah pemanfaatan tanpa izin. Penguatan aspek tersebut akan meningkatkan kepercayaan konsumen, nilai jual produk, serta posisi tawar pelaku usaha dalam rantai perdagangan.

Ke depan, peran UMKM dan ekonomi kreatif perlu diperkuat melalui pengembangan ekosistem usaha yang terintegrasi. Ekosistem tersebut mencakup kemudahan perizinan, akses pembiayaan, pengembangan keterampilan, pendampingan usaha, pemanfaatan teknologi, serta perluasan jaringan pemasaran. Dukungan yang berkesinambungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dunia usaha, dan komunitas diperlukan agar UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi usaha yang produktif dan berdaya saing. Dengan ekosistem yang kuat, UMKM dan ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap pertumbuhan, pemerataan, dan ketahanan ekonomi nasional.

### **Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif**

Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada inovasi, manajemen keuangan, serta pemasaran digital. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan karakteristik ekonomi kreatif yang menekankan pada keunikan, inovasi, dan nilai tambah produk agar mampu bersaing di pasar global. Selain itu, pemberdayaan sumber daya manusia juga menjadi kunci utama dalam menciptakan produk yang inovatif dan berkualitas tinggi (Mayasari & Tadjuddin, 2020).

Selanjutnya, penguatan akses permodalan menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan. Pemerintah dan lembaga keuangan harus menyediakan skema pembiayaan yang memudahkan pelaku UMKM mengakses modal tanpa riba, seperti skema kredit berbasis syariah, dana bergulir, atau program kemitraan. Pendekatan ini tidak hanya membantu pelaku usaha untuk berkembang, tetapi juga mendorong penerapan prinsip ekonomi syariah yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan adanya akses modal yang memadai, pelaku usaha dapat melakukan inovasi produk, memperluas pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi mereka (Rohmah et al., 2023).

Pengembangan infrastruktur digital dan teknologi juga menjadi faktor penting agar UMKM mampu bersaing di era digital. Pelaku UMKM perlu didorong untuk memanfaatkan platform marketplace, media sosial, dan aplikasi digital lain untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Digitalisasi ini tidak hanya membuka peluang pasar yang lebih luas, tetapi juga membantu usaha dalam hal pengelolaan data, pemasaran, dan pengiriman produk secara efisien. Dengan demikian, pengembangan teknologi harus didukung melalui pelatihan dan infrastruktur yang memadai agar tidak tertinggal dalam kompetisi global.

Selain itu, peningkatan kualitas produk dan inovasi harus menjadi prioritas utama. Program pendampingan dalam inovasi desain, branding, dan pengembangan produk sangat diperlukan agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual tinggi dan daya tarik pasar. Peningkatan kualitas produk juga harus memenuhi standar keamanan, higienis, dan sertifikasi tertentu agar dapat bersaing di pasar internasional. Melalui inovasi dan peningkatan kualitas ini, UMKM dapat meningkatkan citra produk dan memperluas pangsa pasar mereka secara signifikan.

Penguatan ekosistem kolaborasi antar pelaku ekonomi kreatif, lembaga pendidikan, dan pemerintah sangat penting untuk memperkuat jaringan dan mempercepat pertumbuhan usaha. Melalui sinergi ini, pelaku usaha dapat mendapatkan akses terhadap inovasi, pemasaran, dan pendanaan yang lebih baik. Program kolaboratif ini juga membantu dalam berbagi pengalaman, inovasi, serta memperkuat ekosistem bisnis yang dinamis dan inklusif. Dengan kolaborasi yang kuat, peluang pengembangan usaha akan semakin terbuka lebar dan mampu bersaing di tingkat internasional.

Kebijakan pemerintah perlu mendukung pengembangan ekosistem ekonomi kreatif melalui regulasi yang memudahkan izin usaha, perlindungan hak cipta, serta insentif berupa insentif pajak dan fasilitasi promosi. Regulasi yang ramah usaha akan menciptakan iklim usaha yang kondusif dan memperkuat daya saing pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, program promosi dan pameran produk secara nasional maupun internasional sangat diperlukan untuk meningkatkan visibilitas dan peluang ekspor dari produk-produk UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Penguatan kelembagaan dan asosiasi pelaku ekonomi kreatif juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Kelembagaan ini berfungsi sebagai pusat informasi, pelatihan, dan advokasi sekaligus memperkuat posisi tawar pelaku usaha di pasar. Dengan adanya kelembagaan yang kokoh, pelaku usaha akan lebih mudah mendapatkan akses terhadap sumber daya, pendanaan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah maupun swasta. Hal ini akan memperkuat keberlanjutan usaha dan meningkatkan kualitas produk secara berkelanjutan.

Pengembangan ekosistem yang berkelanjutan harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan keberpihakan kepada masyarakat kecil. Usaha yang berbasis ekonomi kreatif harus mampu menjaga keberlanjutan sumber daya alam serta memperhatikan aspek sosial dan budaya lokal. Prinsip keberlanjutan ini penting agar usaha tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberi manfaat sosial dan lingkungan bagi masyarakat sekitar, sehingga tercipta pembangunan yang adil dan berkelanjutan.

### **Pengaruh Pengembangan Ekonomi Kreatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Pengembangan ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di tingkat lokal dan komunitas kecil. Salah satu dampaknya adalah terciptanya lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki keterampilan rendah sekalipun. Peluang usaha di sektor ini sangat beragam, mulai dari kerajinan tangan, fashion, seni pertunjukan, hingga teknologi digital, yang semuanya mampu membuka peluang pendapatan yang lebih baik dan berkelanjutan (Yulianti & Firmansyah, 2024). Selain itu, ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuka akses pasar yang lebih luas melalui platform digital dan promosi nasional maupun internasional. Produk yang unik dan inovatif mampu menarik minat konsumen dari berbagai belahan dunia, yang akhirnya meningkatkan volume penjualan dan pendapatan pelaku usaha kecil. Keberhasilan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Wahyuni & Yusuf, 2022).

Pengembangan ekonomi kreatif juga berperan dalam pelestarian budaya dan identitas lokal yang menjadi daya tarik utama produk. Produk kerajinan tangan, seni tradisional, dan budaya lokal yang dikemas secara inovatif akan menambah nilai ekonomi sekaligus memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Hal ini tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa identitas dan solidaritas sosial di komunitas masyarakat. Selain manfaat ekonomi, sektor ini juga memberikan dampak sosial yang positif, seperti memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Kegiatan ekonomi kreatif sering melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, sehingga memperkuat ikatan sosial dan rasa memiliki terhadap hasil karya mereka. Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat menjadi sarana pemberdayaan sosial yang memperkuat harmoni dan solidaritas masyarakat.

Pengaruh lain dari pengembangan ekonomi kreatif adalah mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di daerah tertinggal dan perbatasan. Melalui pelatihan dan akses permodalan, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki peluang ekonomi kini mampu berwirausaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Ini secara langsung membantu mengurangi beban kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Selain itu, sektor ekonomi kreatif juga mendorong penggunaan teknologi dan inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Dengan peningkatan efisiensi ini, pelaku usaha mampu memproduksi barang dan jasa dengan biaya lebih rendah, yang akhirnya meningkatkan margin keuntungan dan pendapatan mereka. Peningkatan daya saing ini sangat penting untuk mampu bersaing di pasar global dan memperkuat ekonomi masyarakat lokal.

Pengembangan ekonomi kreatif juga mendorong keberlanjutan dan keberpihakan terhadap masyarakat kecil, sehingga manfaat ekonomi tidak hanya dirasakan oleh segelintir orang, tetapi juga oleh komunitas luas. Prinsip ini memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berbasis kreativitas mampu memberikan manfaat sosial yang merata, serta mendukung pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Selain manfaat langsung, pengembangan sektor ini juga berkontribusi dalam meningkatkan citra daerah dan keberlanjutan budaya. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga sebagai representasi identitas budaya lokal yang mampu menarik wisatawan dan minat pasar global. Dengan demikian, sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan melalui ekonomi kreatif juga terlihat dari tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat. Ketika masyarakat mampu mengembangkan ide, keterampilan, dan potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual, ketergantungan terhadap lapangan kerja formal dapat berkurang. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang mampu mengelola produksi, pemasaran, dan pengembangan produknya secara mandiri. Kemandirian tersebut dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan, memperoleh layanan kesehatan, serta membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Di samping itu, pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan secara berkelanjutan. Pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi, memanfaatkan teknologi, memahami kebutuhan konsumen, serta mengelola keuangan dan pemasaran. Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan maupun komunitas usaha dapat meningkatkan kompetensi masyarakat. Peningkatan kapasitas tersebut tidak hanya berdampak pada kemajuan usaha, tetapi juga memperluas kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih produktif dan bernilai tambah.

Namun, pengaruh ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada pemerataan akses terhadap modal, teknologi, informasi, dan pasar. Tanpa dukungan yang memadai, manfaat pengembangan ekonomi kreatif berpotensi lebih banyak dinikmati oleh pelaku usaha yang telah memiliki sumber daya dan jaringan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang inklusif melalui pembiayaan yang terjangkau, penyediaan infrastruktur digital, perlindungan terhadap karya kreatif, serta pendampingan usaha bagi masyarakat kecil. Dengan dukungan tersebut, ekonomi kreatif dapat berkembang sebagai instrumen pemberdayaan yang mampu meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan.

### **Model Strategis dan Kebijakan Pendukung Pengembangan UMKM Syariah**

Pengembangan UMKM berbasis syariah memerlukan model strategis yang menyeluruh dan didukung oleh kebijakan yang tepat agar usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu model utama adalah penguatan ekosistem usaha syariah melalui pembangunan kapasitas, akses terhadap pembiayaan syariah, serta peningkatan kualitas produk dan layanan yang sesuai syariah. Pendekatan ini harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan agar mampu memberi manfaat maksimal bagi pelaku usaha dan masyarakat (Tahir et al., 2025).

Langkah pertama adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah melalui pelatihan, seminar, dan pendampingan secara berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup aspek keuangan syariah, akad, halal assurance, dan pengelolaan usaha berbasis syariah agar pelaku usaha mampu menjalankan usahanya secara etis dan sesuai syariah. Dengan pemahaman yang baik, pelaku usaha akan lebih percaya diri dan kompeten dalam mengelola usahanya (Siregar & Lubis, 2021). Selain itu, akses terhadap pembiayaan syariah harus diperluas melalui lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, koperasi syariah, dan lembaga pembiayaan mikro berbasis syariah. Skema pembiayaan harus didesain agar tidak melibatkan unsur riba, melainkan menggunakan sistem bagi hasil, mudharabah, atau musyarakah yang adil dan berkelanjutan. Pendekatan ini akan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap sistem keuangan syariah dan mendorong pertumbuhan usaha yang sesuai syariah (Sari et al., 2024).

Penguatan pemasaran produk syariah menjadi aspek penting dalam strategi pengembangan. Penerapan sertifikasi halal, branding, dan promosi produk secara nasional dan internasional akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar. Penggunaan platform digital dan e-commerce juga sangat penting untuk memudahkan pemasaran dan distribusi produk syariah secara lebih luas dan efisien. Pengembangan produk dan inovasi harus didorong agar memenuhi standar syariah dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Pelaku usaha perlu diberi pendampingan dalam inovasi desain, kemasan, serta pengembangan produk yang menarik dan sesuai nilai-nilai Islam. Program ini akan membantu produk UMKM syariah memiliki daya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional.

Kebijakan pemerintah perlu mendukung pengembangan UMKM syariah melalui insentif dan kemudahan regulasi, termasuk pemberian insentif pajak, kemudahan izin usaha, serta perlindungan

hukum. Regulasi yang memudahkan dan mendukung akan menciptakan iklim usaha yang kondusif dan menarik minat investor serta pelaku usaha baru yang ingin berbisnis secara syariah.

Pembentukan lembaga pendukung seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan asosiasi UMKM syariah akan memperkuat standar, kualitas, dan keberlanjutan usaha. Lembaga ini berfungsi sebagai pengawas, advokasi, serta pusat informasi dan pelatihan yang akan memperkuat posisi pelaku usaha di pasar dan menjaga prinsip syariah tetap terjaga. Penguatan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, serta komunitas usaha syariah harus terus didorong untuk memperluas akses dan memperkuat ekosistem. Sinergi ini akan mempercepat pertumbuhan usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan daya saing UMKM syariah secara nasional maupun internasional.

Transformasi digital juga perlu ditempatkan sebagai bagian penting dalam model strategis pengembangan UMKM syariah. Digitalisasi dapat diterapkan pada pencatatan keuangan, pengelolaan persediaan, pemasaran, sistem pembayaran, hingga proses pelayanan konsumen. Pemanfaatan teknologi tersebut perlu didukung oleh peningkatan literasi digital agar pelaku UMKM mampu menggunakan platform digital secara aman, efektif, dan sesuai dengan etika bisnis Islam. Selain memperluas jangkauan pasar, digitalisasi dapat meningkatkan transparansi transaksi, memudahkan pengawasan akad, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan usaha.

Strategi pengembangan UMKM syariah juga perlu diarahkan pada pembentukan kluster usaha dan penguatan rantai nilai halal. Pelaku UMKM yang bergerak pada sektor sejenis dapat dihimpun dalam satu ekosistem untuk mempermudah pengadaan bahan baku, proses produksi, sertifikasi halal, distribusi, dan pemasaran. Melalui pendekatan kluster, biaya operasional dapat ditekan dan kualitas produk lebih mudah dikendalikan. Penguatan rantai nilai halal juga memastikan bahwa seluruh tahapan usaha, mulai dari sumber bahan baku hingga produk diterima konsumen, telah memenuhi prinsip halal, thayyib, transparan, dan bertanggung jawab.

Selain itu, setiap program dan kebijakan pengembangan UMKM syariah memerlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang terukur. Evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan pertumbuhan omzet dan jumlah usaha, tetapi juga mencakup kepatuhan syariah, peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, penciptaan lapangan kerja, pemerataan manfaat, serta keberlanjutan lingkungan. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki program pelatihan, pembiayaan, pendampingan, dan kebijakan pemerintah agar lebih tepat sasaran. Dengan adanya indikator kinerja yang jelas dan evaluasi berkala, pengembangan UMKM syariah dapat berlangsung secara konsisten, adaptif, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan prinsip ekonomi Islam merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan nilai tambah, memperluas pasar, serta memperkuat daya saing UMKM. Sementara itu, penerapan prinsip keadilan, larangan riba, kejujuran, kemaslahatan, dan keberlanjutan memastikan bahwa kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemerataan manfaat ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan.

Keberhasilan pengembangan tersebut membutuhkan dukungan ekosistem yang kuat melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, perguruan tinggi, komunitas, dan pelaku usaha. Dukungan berupa pembiayaan syariah, pelatihan, pendampingan, digitalisasi, sertifikasi halal, inovasi produk, serta perluasan jaringan pemasaran perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, UMKM berbasis ekonomi kreatif dapat berkembang menjadi sektor yang produktif, inklusif, berdaya saing, dan mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat sesuai dengan nilai-nilai syariah.

## REFERENSI

- Agustina, S. P., Endri, V. D., Saputri, R. T., & Zora, F. (2024). Strategi pengembangan UMKM di sektor ekonomi kreatif untuk meningkatkan daya saing. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19286>
- Ananda, A., & Rafida, T. (2020). Peran ekonomi kreatif dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 112–124.

- Arifin, Z., & Hidayat, R. (2021). Pengembangan UMKM berbasis ekonomi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 95–108.
- Aziz, A., & Hidayat, R. (2023). Pengembangan UMKM berbasis ekonomi syariah dalam meningkatkan daya saing usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(1), 45–58.
- Fadhilah, N., & Hasanah, U. (2022). Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan UMKM perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1456–1468.
- Harahap, F. R., Tambunan, K., & Nasution, M. L. I. (2024). Strategi pengembangan ekonomi kreatif kriya pada pengrajin kaligrafi dalam perspektif ekonomi Islam. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 221–233.
- Hidayat, M., & Rahmawati, N. (2022). Inovasi produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2567–2576.
- Kurniawan, D., & Rahmawati, E. (2024). Strategi inovasi produk UMKM berbasis ekonomi kreatif pada era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 21–35.
- Maulana, F., & Sari, P. (2023). Transformasi digital UMKM dalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 120–134.
- Mayasari, N., & Tadjuddin. (2020). Strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business*, 2(1). <https://doi.org/10.24256/dinamis.v2i1.1004>
- Ningsih, S., & Hakim, L. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 45–57.
- Prasetyo, B., & Wulandari, D. (2024). Inovasi dan strategi pemasaran UMKM berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 77–91.
- Nurhayati, S., & Fauzi, A. (2021). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah melalui ekonomi kreatif berbasis syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 210–224.
- Pratama, A. R., & Fauziah, S. (2023). Transformasi digital UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(4), 412–425.
- Rahman, F., & Azizah, N. (2022). Strategi pemasaran syariah pada UMKM ekonomi kreatif pasca pandemi. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2(2), 87–98.
- Rohmah, N., Ihsanuddin, M., & Rahmawati, P. E. (2023). Strategi pengembangan UMKM berbasis pemasaran digital dan ekonomi kreatif di Desa Karangsono. *Indonesian Engagement Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v4i2.8612>
- Sari, D. K., Sunaryo, H., Farida, E., & Bushiri, M. I. (2024). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal SOLMA*, 13(2). <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15124>
- Siregar, N., & Lubis, F. A. (2021). Kontribusi UMKM syariah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 66–79.
- Tahir, R., Haris, A. T. L. P. L., & Ishak, A. D. (2025). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Makassar berbasis ekonomi kreatif. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 765–773. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1556>
- Wahyuni, S., & Yusuf, M. (2022). Penguatan ekonomi kreatif berbasis syariah sebagai strategi pemberdayaan UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(3), 521–534.
- Yulianti, D., & Firmansyah, I. (2024). Analisis pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1890–19.
- Yusuf, M., & Hakim, L. (2022). Kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan UMKM dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(4), 890–905.